

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang berperan penting dalam peningkatan devisa negara, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian di Indonesia. Menurut Kiswanto (2008), kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak makanan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati atau biodiesel. Budidaya kelapa sawit memiliki keunggulan diantaranya produksi yang tinggi, umur ekonomis panjang, dan resiko usaha yang kecil. Kelapa sawit menjadi andalan Indonesia sebagai komoditas ekspor dan kemudian untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Perkembangan dan penambahan luas areal perkebunan kelapa sawit tersebar ke berbagai desa-desa pada tiap Kabupaten (Siswandi, 2016).

Menurut ditjenbun 2019 Luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2019 seluas 14.456.611 hektar, sebagian besar kelapa sawit di Indonesia diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 54,94% atau seluas 7.942.335 hektar dan perusahaan besar negara (PBN) sebesar 4,27% atau 617.501 hektar. Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.896.755 hektar atau 40,76%. Perluasan areal yang terus meningkat berdampak pada produksi dan produktivitas kelapa sawit. Produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit tahun 2019 terus meningkat, dimana produksi kelapa sawit pada tahun 2019 meningkat sebesar 27,52% dibandingkan tahun 2015. Produksi tahun 2019 yaitu 42,9 juta Ton sedangkan tahun 2015 yaitu 31,1 juta Ton. Produktivitas kelapa sawit tahun 2019 meningkat 2,98% (Kg/Ha) dibandingkan dengan tahun 2015. Produktivitas tahun 2019 yaitu 4,485 Kg/Ha sedangkan 2015 yaitu 3,991 Kg/Ha.

Hama adalah salah satu faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) karena dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar yang menimbulkan penurunan produksi, bahkan kematian (Fauzi 2012). Menurut dirjen perkebunan (2020) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi dan kualitas hasil tanaman perkebunan. Akibat serangan OPT, diperkirakan produksi menurun sekitar 30%-40%. Selain menurunkan produksi, juga menurunkan kualitas produksi sehingga mempengaruhi harga produk menjadi rendah. Pengendalian hama yang terjadi di perkebunan kelapa sawit (*E. guineensis* Jacq), pihak perkebunan mempunyai cara masing-masing dalam pengendalian seperti pemakaian insektisida kimia, insektisida botani, memasukkan musuh alami serta menggunakan perangkap.

1.2 Tujuan

Tujuan umum PKL, untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja baik secara teknis di lapangan maupun manajerial, meningkatkan keterampilan dalam memahami proses kerja di perkebunan kelapa sawit secara



nyata, mengetahui serta memahami mengenai kelapa sawit dan proses pemeliharannya. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui serta meningkatkan kemampuan tentang bagaimana teknik pengendalian hama pada tanaman kelapa sawit di PT Bukit Barisan Indah Prima Kabupaten Muaro Jambi.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies